

PERANCANGAN BUKU ESAI FOTOGRAFI *HUMAN INTEREST* PENDUDUK DESA BATAN KRAJAN

Amelia Jesicca¹, Bing Bedjo Tanudjaja², Daniel Kurniawan Salamoon³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Kristen Petra, Surabaya.
Email: amelijesicca07@gmail.com

Abstrak

Desa Batan Krajan adalah salah satu desa di kota Mojokerto yang masih memiliki sejarah yang kental terhadap kerajaan Majapahit. Pekerjaanpun berhubungan dengan kerajaan Majapahit, dimana para pemuda bekerja mengukir dan mengangkut batu bata merah untuk diserahkan ke kerajaan Majapahit. Tetapi seiring berjalannya waktu, kerajinan pahatan batu bata berubah menjadi kerajinan perak, tembaga maupun swasa. Kerajinan-kerajinan itulah yang membuat desa Batan Krajan menjadi salah satu wisata di kota Mojokerto. Dari kerajinan ini lah muncul ide untuk membuat perancangan buku esai fotografi *human interest* penduduk desa Batan Krajan. Perancangan buku esai fotografi ini mengangkat cerita tentang sebuah desa dimana sebagian besar warga desa memiliki keahlian dalam kerajinan yang dijadikan sebagai pekerjaan tetap. Kerajinan tersebut ialah kerajinan tangan dari berbahan dasar perak, tembaga maupun kuningan yang dijadikan sebuah aksesoris yang kemudian dijadikan pekerjaan wirausaha. Selain kerajinan, menceritakan tentang kehidupan sehari-hari sebagai warga desa. Dimulai dari kegiatan apa saja yang dilakukan, hingga tata krama yang diajarkan kepada anak – anak. Tujuan perancangan buku esai ini adalah menghasilkan sebuah buku yang menarik tentang sebuah desa dengan kehidupannya yang sesuai dengan *target audience* yang dituju. Buku ini diciptakan untuk memberikan pembelajaran hidup kepada masyarakat luas tentang berharganya sebuah pekerjaan, dan tentang sikap yang akan dijadikan panutan untuk anak-anak dan warga sekitar.

Kata kunci: Buku, Fotografi Esai, Desa Batan Krajan

Abstract

Title: *Design of a Human Interest Photography Essay Book for Villagers of Batan Krajan Village*

Batan Krajan Village is one of the villages in the city of Mojokerto which still has a strong history of the Majapahit kingdom. The work was also related to the Majapahit kingdom, where young men worked to carve and transport red bricks to be handed over to the Majapahit kingdom. But over time, the brick carving crafts turned into silver, copper and self-made crafts. Those handicrafts make Batan Krajan village one of the attractions in the city of Mojokerto. From this craft came the idea to create a human interest photography essay book design for Batan Krajan villagers. The design of this photography essay book lifts the story of a village where most of the villagers have expertise in crafts that are used as permanent work. The craft is a handicraft made from silver, copper or brass which is used as an accessory which is then used as an entrepreneurial job. In addition to crafts, tell about daily life as a villager. Starting from what activities are carried out, to manners taught to children - children. The purpose of designing this essay book is to produce an interesting book about a village with a life that is in accordance with the intended target audience. This book was created to provide life learning to the wider community about the worth of a job, and about attitudes that will serve as role models for children and local residents.

Keywords: *Book, Essai Photography, Desa Batan Krajan.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk memiliki banyak objek pariwisata untuk dikunjungi, baik wisata alam maupun wisata buatan. Selain

wisata, Indonesia juga kaya akan cagar budaya. Cagar budaya yang ada di Indonesia berupa bangunan, struktur, situs, dan Kawasan baik di darat maupun di air. Cagar budaya sendiri juga dikelompokkan dalam dua bagian yaitu cagar budaya bergerak dan cagar

budaya tidak bergerak. Cagar budaya bergerak merupakan cagar budaya yang dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya, contohnya mahkota, musik tradisional gamelan Jawa, keris kuno, dan lain sebagainya. Sedangkan, cagar budaya tidak bergerak merupakan cagar budaya yang tidak dapat dipindahkan seperti bangunan masjid kuno, bangunan candi, struktur candi, dan lain sebagainya. (Ditpcbm. 2015)

Salah satu daerah yang memiliki objek wisata dengan banyak cagar budaya di dalamnya adalah kota Mojokerto yang terletak di provinsi Jawa Timur. Kota Mojokerto merupakan kota terkecil di Indonesia yang memiliki banyak peninggalan sejarah dan cagar budaya. Ada beberapa peninggalan cagar budaya di antaranya kerajaan Majapahit, museum, candi, dan berbagai peninggalan bangunan bersejarah lainnya. Dari berbagai peninggalan cagar budaya dan sejarah ini dipergunakan masyarakat Mojokerto sebagai salah satu objek wisata alam bagi wisatawan asing yang berkunjung di kota ini.

Desa Batan Krajan merupakan salah satu desa yang ada di kota Mojokerto yang masih memiliki sejarah yang kental dengan kerajaan Majapahit. Menurut salah satu narasumber yang sudah cukup lama tinggal di desa Batan Krajan bernama Ibu Anik, mengatakan bahwa desa Batan Krajan merupakan salah satu desa yang berdiri cukup lama yang dahulunya banyak pemuda yang bekerja mengukir dan mengangkut batu bata merah untuk diserahkan ke kerajaan Majapahit.

Seiring berjalannya waktu, kerajinan pahatan batu bata merah telah tergantikan dengan pekerjaan kerajinan tangan. Kerajinan tersebut mulai dari kerajinan perak hingga kerajinan kuningan. Para pekerja dari berbagai kerajinan ini diajarkan oleh salah seorang warga di desa Batan Krajan mengajarkan ke para remaja dan pemuda tentang mengukir dan membuat kerajinan perak. Sehingga lambat laun desa Batan Krajan dikenal sebagai sentra kerajinan perak di kabupaten Mojokerto. Hasil dari kerajinan perak tidak hanya diperjualbelikan pada pasar lokal. Akan tetapi mampu menebus pasar benua Biru, Eropa.

Seorang tokoh yang merupakan warga di desa Batan Krajan ini memberikan pengajaran dan pengetahuan tentang pembuatan kerajinan perak di berbagai universitas. Salah satunya adalah Universitas Surabaya. Selain itu juga, salah satu universitas Surabaya sering mengadakan event tentang pembuatan kerajinan perak, tembaga dan kuningan ini untuk semua para pemuda agar mampu mengkreasikan perak atau tembaga menjadi salah satu kerajinan tangan.

Dengan berbagai aktivitas masyarakat desa Batan Krajan sebagai kota pembuat kerajinan tangan, maka

menimbulkan unsur keingintahuan peneliti untuk meneliti lebih dalam tentang berbagai macam aktivitas yang ada di desa ini. Hasil penelitian akan dibuat menjadi sebuah karya perancangan buku esai yang di mana di dalamnya mengupas tentang aktivitas kehidupan sehari – hari masyarakat desa Batan Krajan.

Metode Perancangan

Metode Perancangan meliputi metode pengumpulan data primer dan data sekunder. Berikut metode pencarian data pada perancangan :

1. Data Primer

Dalam perancangan ini menggunakan data primer digunakan untuk mencari data yang berupa kegiatan dan aktivitas sehari hari apa saja yang dilakukan di desa Batan Krajan dengan cara observasi dan wawancara.

- Wawancara : Mewawancarai warga yang tinggal di Batan Krajan.

- Observasi : Mengamati aktivitas kehidupan sehari masyarakat desa

2. Data sekunder

Dalam perancangan ini menggunakan data sekunder digunakan untuk membantu mencari data tambahan sebagai catatan apabila data kurang lengkap. Media yang digunakan adalah internet.

- Internet : Hasil data yang didapatkan dari media online untuk memperkuat bukti perancangan.

Metode Analisis

Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu hasil data yang terkumpul apa adanya kemudian diproses dan diolah kembali sesuai dengan target audience. Model analisis data yang digunakan adalah 5W + 1H yang berdasarkan *who, what, where, when, why, dan how*.

Tinjauan Teori

Landasan Teori Fotografi

Fotografi diambil dari Bahasa Yunani yaitu “ *Fos*” dan “*Grafo*”. *Fos* artinya cahaya, sedangkan *grafo* artinya melukis atau menulis. Arti fotografi adalah sebuah seni, ilmu, dan praktik untuk menciptakan gambar yang tahan lama dengan merekam cahaya baik secara kimia dengan menggunakan film fotografi atau secara elektronik melalui sebuah sensor gambar. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, fotografi adalah sebuah seni atau proses pengambilan gambar yang menggunakan media cahaya pada film. (Hidayatul Aini, pg.7)

Ada pula beberapa definisi fotografi menurut para ahli. Definisi fotografi menurut Ansel Adams, fotografi lebih dari sekedar sebuah sarana ide komunikasi faktual, melainkan fotografi adalah sebuah seni kreatif. (International Design School.com) Selain itu, fotografi juga dapat diartikan sebagai media ber ekspresi dan komunikasi yang kuat menawarkan berbagai persepsi, interpretasi dan eksekusi yang tidak terbatas. Sedangkan menurut Elliott Erwitt, fotografi adalah sebuah seni observasi, di mana hasil yang ditemukan tidak ada hubungannya dengan apa yang dilihat, dan melakukan dengan cara Anda melihat mereka. (International Design School.com, paragraph 3). Ada juga menurut Michael Langford, menjelaskan bahwa fotografi adalah kombinasi antara imajinasi dengan desain visual, keterampilan, dan kemampuan pengorganisasian secara praktis. Jadi, fotografi bukan hanya menangkap gambar semata, namun juga menata objek yang ada di dalamnya mencapai nilai estetika yang baru. (Mpit, 2018, paragraph 9)

Landasan Teori tentang Buku

Buku merupakan salah satu sahabat manusia dan menjadi tanda kemajuan suatu bangsa. Pengertian dari buku dapat dibedakan berdasarkan bentuk dan fungsinya. Menurut bentuk, buku adalah kumpulan halaman yang dicetak dan dihimpun menjadi satu serta mempunyai bentuk tertentu. Menurut fungsinya, buku merupakan alat penghubung kebudayaan dalam bentuk hasil tulisan dan cetakan yang terkumpul menjadi satu atau beberapa bagian.

Pada awal mula buku bertujuan untuk memberikan informasi berharga ke dalam sebuah tulisan, tetapi dalam perkembangan buku menjadi beberapa jenis dan kegunaan yang lebih spesifik. Jenis jenis buku diantaranya :

- Buku Saku
- Buku acara
- Buku acuan
- Buku bacaan
- Buku referensi

Buku memiliki fungsi dan kegunaan yang beragam. Fungsi buku adalah :

- Fungsi untuk penerbit : sebagai media komunikasi, media berorganisasi, media penyaluran bidang desain dan jurnalistik. Dalam fungsi ini sebagai penyampaian informasi.
- Fungsi untuk pembaca : sebagai sumber informasi yang dibutuhkan pembaca. Selain itu juga buku berfungsi sebagai media komunikasi, media informasi, media kreatifitas, dan media pembelajaran berbasis baca tulis.

Landasan Teori tentang Esai Foto

Fotografi merupakan salah satu media untuk bercerita dengan sangat baik. Fotografi esai merupakan fotografi yang bercerita yang dapat menggugah perasaan dibandingkan dengan tulisan semata.

Untuk membuat rangkaian foto bercerita yang bagus, membutuhkan pengetahuan bagaimana membuat foto yang baik, dan juga keterampilan dalam bercerita. Dalam membentuk rangkaian foto ini dibutuhkan ide / topik dan direncanakan secara matang-matang. Selain itu juga dibutuhkan kerjasama antara otak, mata dan hati. Dengan kerjasama antara ketiga itu, seorang fotografer bisa mengetahui kapan dan dimana saat yang tepat untuk membuat foto.

Pengerjaan foto esai tidak hanya dibuat dalam satu hari saja, tetapi berhari-hari di tempat yang berbeda. Jika konsep foto esai ini berhubungan dengan melibatkan orang, maka hubungan fotografer dengan subjek foto harus baik. Tidak hanya dibutuhkan sikap saja, melainkan harus sopan terhadap subjek foto tersebut.

Dalam fotografi esai memiliki beberapa jenis foto yang biasanya ada dalam rangkaian foto esai, diantaranya :

- *Establishing shot* : Biasanya menggambarkan tempat / setting tempat kejadian, menggunakan lensa wide angle untuk memberikan kesan tiga dimensi.
- *Detail shot* : Foto detail benda atau bagian yang penting
- *Interaction shot* : Berisi interaksi dari dua orang atau lebih.
- *Climax* : Sebuah foto yang menggambarkan puncak dari sebuah acara.
- *Closer / Clincher* : Foto yang menutup cerita. Biasanya meninggalkan kesan, pesan, inspirasi atau motivasi.

Dalam membuat foto esai, ada beberapa langkah. Langkah – langkah diantaranya :

- Tentukan topik yang menarik, seperti menceritakan kegiatan seseorang.
- Riset : Mencari informasi tentang topik yang dipilih
- Rencanakan foto yang akan diambil
- Membuat foto di lokasi dan waktu yang telah direncanakan. Langkah ini biasa paling banyak memakan waktu.
- Melakukan editing dan pemilihan foto
- Melakukan tata letak atau layout foto yang dipilih.

Landasan Teori tentang Human Interest

Fotografi *Human Interest* merupakan potret dari kehidupan seseorang yang menggambarkan suasana atau mood dan menimbulkan simpati dari orang yang melihatnya.

Fotografi *Human Interest* lebih termasuk dalam bagian foto jurnalisme yang menggambarkan kehidupan dan interaksi manusia dengan lingkungan yang bertujuan supaya mengetuk hati orang untuk bersimpati dan melakukan sesuatu yang berbentuk membantu subjek foto. dalam foto jurnalis, foto *human interest* lebih termasuk dalam bagian feature. Kategori *human interest* lebih banyak menceritakan tentang kehidupan individu atau masyarakat biasa yang jarang diulas.

Banyak dari fotografi *human interest* adalah menggambarkan kehidupan masyarakat dengan ekonomi lemah atau di daerah pedalaman. Tetapi dalam fotografi ini sebenarnya tidak hanya membatasi pada subjek masyarakat kelas bawah saja, melainkan juga termasuk masyarakat kalangan atas.

Ada beberapa langkah untuk menggambil foto human interest :

- Untuk membuat foto human interest yang bagus, dibutuhkan karakter yang kuat atau menarik, ekspresi yang hidup dan cerita yang menyentuh.
- Biasanya dibuat dengan candid
- Momen dalam memotret sangat penting.
- Menggunakan foto berturut-turut untuk menangkap momen yang setiap detik berubah dengan cepat.
- Lensa yang digunakan lensa tele yang memiliki jarak 50 – 300mm akan membantu untuk memotret secara candid, meskipun lensa menengah dan lebar juga bisa dipergunakan apabila fotografer memiliki hubungan yang baik dengan subjek foto.
- Memotret dengan kamera compact bisa juga efektif terutama memotret dari jarak dekat.
- Komposisi yang baik adalah menonjolkan ekspresi atau Bahasa tubuh subjek foto dari lingkungan hidupnya.

Tinjauan Objek Perancangan

Desa Batan Krajan

Desa Batan Krajan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Gedeg, kelurahan Batan Krajan, kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Selain itu juga, desa Batan Krajan juga terletak di LU 7°26'4"S dan LS 112°24'55"E

Kehidupan Desa Batan Krajan

Batan Krajan merupakan salah satu desa yang memiliki kehidupan yang sederhana. Kehidupan yang sederhana dapat dilihat dari kesehariannya yang melakukan kegiatan tetap seperti bekerja dan bekerja. Untuk masyarakat wanita, lebih banyak melakukan kegiatan keseharian di dalam rumah, menghabiskan waktu untuk melakukan tugas sebagai ibu rumah tangga. Ada juga dari beberapa wanita yang

melakukan kegiatan sebagai pengurus inti dalam berkembangnya desa ini, seperti sebagai kepala desa atau sebagai pengurus dalam balai desa. Selain itu, untuk masyarakat pria, lebih banyak melakukan kegiatan bekerja. Bekerja yang dimaksud adalah bagi para pemuda, pekerjaannya adalah ada yang membuat kerajinan perak, emas, tembaga dan lain sebagainya. Ada juga dari mereka yang bekerja di dalam balai desa, ada juga bekerja sebagai seorang karyawan dalam berbagai industri.

Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif perancangan buku ini adalah untuk menyajikan kumpulan fotografi yang dibentuk menjadi sebuah buku mengenai berbagai macam interaksi sosial masyarakat desa Batan Krajan, membahas tentang kehidupan dan beberapa aktifitas seperti kerajinan dari perak, tembaga, maupun kuningan. Dengan adanya perancangan buku ini, diharapkan target audience yang tidak mengetahui tentang desa Batan Krajan, bisa dengan mudah untuk memahami dan mengerti kehidupan, lingkup sosial, dan berbagai aktifitas yang ada di desa Batan Krajan ini.

Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang dipergunakan dalam perancangan buku ini adalah pendekatan yang baik terhadap warga desa Batan Krajan. Dengan pendekatan yang baik terhadap warga desa, membantu memperlancar jalannya pembuatan perancangan buku ini.

What To Say

Pesan yang ingin disampaikan dari perancangan buku ini adalah untuk menyajikan cerita tentang kehidupan, lingkungan sosial, dan beberapa aktifitas dari masyarakat yang tinggal di desa Batan Krajan. Buku ini akan menceritakan tentang sejarah dari desa ini hingga kehidupan masyarakat pada saat ini.

How To Say

Cara penyampaian pesan adalah melalui media fotografi. Media fotografi merupakan salah satu sumber komunikasi yang memiliki akses tercepat dalam penyampaian pesan kepada masyarakat. Dari media fotografi ini akan dibentuk menjadi sebuah buku yang berisikan fotografi dan teks. Strategi kreatif yang akan dipergunakan adalah menciptakan sebuah buku yang sudah di layout yang didominasi antara foto dengan penggunaan ruang kosong dimaksudkan agar para audience yang membaca buku ini tidak mudah terasa bosan dan lelah.

Target Audience

Sasaran target yang ingin dicapai dalam pembuatan buku ini dibagi berdasarkan :

a) Demografis

- Jenis kelamin : Pria dan Wanita
- Usia : 20 - 50 tahun
- Kelas sosial : Menengah
- Pekerjaan : Pengusaha, Wiraswasta, Ibu Rumah Tangga
- Pendidikan : Minimal SD

b) Geografis

- Seluruh masyarakat yang tinggal di negara Indonesia yang memiliki pendidikan minimal SMP yang bisa memahami kisah cerita dalam desa ini.

c) Psikografis

- Target audience yang memahami tentang kerajinan
- Target audience yang suka berwirausaha.
- Target audience yang memiliki perkembangan kerajinan dalam tren nasional maupun mancanegara.

d) Behavioral

- Target audience yang bisa dalam dunia kerajinan
- Target audience yang suka menambah pengetahuan tentang kerajinan
- Target audience yang ingin memulai usaha.

Konsep Penyajian

Konsep perancangan buku yang diinginkan adalah dalam buku tersebut terdapat beberapa subbab, diantaranya :

1. Lokasi dari desa Batan Krajan

- Dalam sub-bab ini, menceritakan tentang lokasi dari desa Batan Krajan, kemudian disusul dengan keindahan-keindahan area yang ada disekitar dusun Batan Krajan. Didampingi oleh beberapa foto mulai dari akses masuk ke lokasi desa, hingga pintu masuk dusun Batan Krajan yang beruliskan “Kerajinan Perak dan Swasa”.

2. Pekerjaan dari desa Batan Krajan

- Dalam sub-bab ini, menceritakan tentang berbagai pekerjaan yang ada di desa Batan Krajan, Mulai dari kerajinan perak, pembuatan sepatu, hingga jajanan pasar pembuatan hasil tangan warga desa Batan Krajan.

3. Kehidupan desa Batan Krajan

- Dalam sub-bab ini, menceritakan tentang kehidupan sebagai seorang ibu kepala desa yang ada di desa Batan Krajan. Selain itu juga, menceritakan kisah anakanak yang sedang bermain ataupun berbahagia terhadap sekolah, dan kegiatan warga desa yang dijalankan oleh seluruh warga desa Batan Krajan.

Judul

Judul “Kisah Inspiratif dari desa Batan Krajan” lebih menunjukkan tentang mengkisahkan kehidupan sebuah desa yang dimana setiap warga menunjukkan jati diri mereka, aktifitas mereka dalam kesehariannya, dan menunjukkan pekerjaan yang mereka salami selama puluhan tahun.

Format Desain

Format Desain media :

a) Buku

Perancangan buku ini bertujuan untuk menunjukkan hasil fotografi tentang beberapa spot mengenai desa Batan Krajan. Buku akan dirancang dengan ukuran 21 cm x 21 cm yang berisikan 80 % hasil foto dan 20% teks.

b) Pin

Perancangan pin bertujuan untuk menunjukkan salah satu ciri khas dari desa Batan Krajan. Pin ini dirancang dengan diameter 4 cm.

Konsep Visual**1. Gaya Penulisan Naskah**

Pesan yang akan disampaikan adalah pesan yang menggunakan bahasa yang singkat, dan mudah dipahami oleh pembaca. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Informasi yang akan diberikan adalah mengenai cerita tentang kehidupan dalam desa ini, dan memberitahu tentang keunikan dan keindahan yang ada didalam desa ini.

2. Gaya Desain dan Layout

Gaya desain yang dipergunakan dalam perancangan buku ini adalah gaya desain *Swiss / International Style*. Mempergunakan gaya desain ini untuk menunjukkan sisi elegan dan memanfaatkan white space. Selain itu juga, dengan menggunakan *style* ini dapat mengutamakan pesan yang ingin disampaikan. Dari gaya desain ini, layout yang akan digunakan adalah gaya *layout Mondrian* dimana sebagian dipergunakan untuk menonjolkan foto agar dapat menarik perhatian pembaca

3. Typografi

Jenis *typografi* yang dipergunakan dalam perancangan buku ini adalah jenis serif. Mempergunakan jenis ini karena lebih terlihat elegan dan memunculkan sifat minimalis serta mampu memberikan pesan yang ingin disampaikan

Jenis *typografi* untuk judul mempergunakan font “Mella Nissa”. Menggunakan font ini karena memiliki sifat font yang luwes dan bebas. Yang menandakan bahwa buku ini menceritakan sebuah kebebasan warga dalam melakukan berbagai aktifitas

A B C D E F G H I J K L M N O P
 Q R S T U V W X Y Z
 a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t
 u v w x y z
 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 ! @ # \$ % ^ & * ()
 [] ? . < > ; : /

Gambar 1. Font Mella Nissa

Jenis font yang dipergunakan untuk *sub judul* menggunakan font “Playkidz”. Alasan menggunakan font ini adalah karena font ini termasuk font yang minimalis dan memberikan kesan rapi dan mampu untuk dibaca oleh target audience.

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S
 T U V W X Y Z
 A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S
 T U V W X Y Z
 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 ! @ # \$ % ^ & * ()
 [] { } ? . < > ; : “ ” /

Gambar 2. Font Playkidz

Jenis *typografi* untuk *body copy* mempergunakan font “Expressway”. Alasan menggunakan font ini karena memiliki sifat yang sederhana, tegas, dan mudah dibaca oleh target audience.

A B C D E F G H I J K L M N O P
 Q R S T U V W X Y Z
 a b c d e f g h i j k l m n o p q r
 s t u v w x y z
 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 ! @ # \$ % ^ &
 * () [] { } ? . < > ; : “ ” /

Gambar 3. Font Expressway

4. Teknik Cetak dan Jilid

Buku ini dicetak dengan menggunakan teknik cetak offset dengan menyajikan rangkaian gambar berupa foto full colour yang akan disajikan dengan kualitas yang baik. Kemasan akhir dari buku ini berupa hardcover yang bertujuan agar dapat menjaga buku agar tetap terawatt dan mudah disimpan.

Final

1. Buku



Gambar 4. Hasil buku



Desa Batan Krajan atau yang lebih akrab disebut dengan desa Mbatan merupakan salah satu nama desa yang memiliki arti dalam bahasa Jawa yaitu Batu dan Krajan. Istilah nama ini mencerminkan kisah dahulu masyarakat Mbatan menjadi salah satu pekerja pengrajin Batu yang kemudian hasil akan diserahkan ke Kertajaya. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, masyarakat Batan Krajan mulai beralih ke dunia pengrajin perak dan Swasa. Bahkan, menengah dari masyarakat desa Batan Krajan merupakan pengrajin perak dan Swasa untuk melengkapi diri sendiri dan keluarga.

1 DESA BATAN KRAJAN

11

Dalam beberapa tempat tinggal pengrajin perak, diberikan bantuan dana dan materi oleh satu universitas yang bernama Universitas Surabaya atau yang lebih dikenal dengan sebutan UBAYA. Para dosen dan mahasiswa magang mahasiswa datang berbondong-bondong menuju desa Batan Krajan untuk mendapatkan ilmu tentang cara membuat kerajinan perak, tembaga maupun kuningan.

12

2 KERJO TAK TEKUNI ... DUIT TAK CELENGI ...



13



14

Dari segi lokasi, akses untuk menuju ke desa Batan Krajan melewati jalan kecil dimana di samping kanan dan kiri terdapat hamparan luas sawah maupun rumput hijau. Selain itu juga, akses menuju ke desa Batan Krajan juga harus melewati sebuah perbatasan kecil agar bisa sampai menuju ke desa yang bertuliskan 'Masuk Kawasan Sentra Kerajinan Perak dan Swasa' ini.



15



Dari beberapa hasil kerajinan perak pasti ada beberapa cara untuk dapat menjadikan kerajinan itu bagus dan indah, digunakan untuk perhiasan pun masih bisa terjamin. Beberapa cara itu, dimulai dari pemilihan bahan dasar. Bahan dasar yang digunakan adalah semacam batu yang dicuci menggunakan salah satu alatnya berbentuk tempai untuk menggosok permukaan batu tersebut.



16



17



Salah seorang yang sedang membuat perhiasan dengan menggunakan alat.

18



19

Dari segi sosial dan lingkungan, desa ini dapat dikatakan sebagai desa yang adem ayem Makurdnya adalah masyarakat desa Batan Krajan mayoritas orang yang suka dengan ketenangan, tidak mudah untuk mencari pekerjaan. Apabila ada masalah, masyarakat desa Batan Krajan mayoritas lebih mencari jalan ketidamaan untuk menyelesaikannya.



20



Seorang pengrajin perak yang sedang sedang menggosok permukaan batu.

21

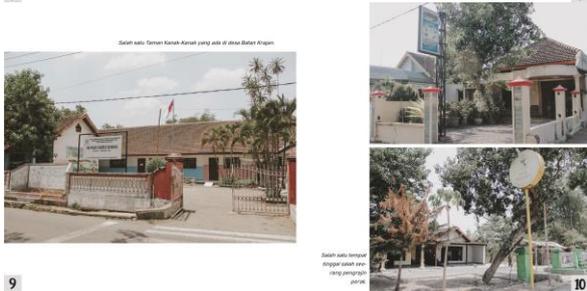


22



23

Salah satu pekerjaan perak, ada suatu pekerjaan yang membantu perekonomian warga desa Batan Krajan, yaitu pekerjaan pembuatan sepatu. Dalam salah satu tempat usaha pembuatan sepatu ini, membuat sepatu request dari beberapa perusahaan. Beberapa perusahaan sepatu yang mengimpor jasa di desa ini adalah Zinadeo, Flaco, dan masih ada lagi perusahaan lainnya. Dalam pembuatan sepatu ini, mulai dari pemilihan bahan, desain sepatu hingga tercapainya sepatu mereka berlian kepada perusahaan agar perusahaan bisa mengetahui hasil karya warga desa Batan Krajan.



24

Salah satu tempat pengrajin perak yang menggunakan alat.

25



26



Gambar 5. Layout Buku "Kisah Inspiratif dari desa Batan Krajan"

3. Pin



Kesimpulan

Dalam perancangan buku esai fotografi, seorang fotografer Dalam perancangan buku esai fotografi, seorang fotografer dengan keahliannya melakukan pendekatan terhadap warga desa Batan Krajan yang akan dijadikan sebagai objek foto dan subjek foto. Pendekatan fotografer terhadap warga desa memerlukan jangka waktu yang cukup lama. Pendekatan ini dilakukan agar bisa mendapatkan berbagai momen penting yang ada didalam desa

Batan Krajan. Tidak hanya membutuhkan pendekatan saja, akan tetapi juga keterampilan sang fotografer dalam memotret momen penting. Selain itu juga, keterampilan dalam memisahkan dan memilah foto, dipergunakan untuk menjadikan sebuah buku esai foto yang bagus sesuai dengan konsep yang telah dibuat. Ada beberapa kendala yang terjadi selama pembuatan buku esai ini diantaranya waktu pengerjaan yang cukup singkat, kehilangan banyak momen penting seperti acara kebersamaan yang dibuat oleh desa itu sendiri sehingga kondisi desa terlihat sepi dan terlihat seperti desa yang lebih individual. Selain itu juga, kehilangan banyak momen penting seperti acara memperingati ulang tahun desa Batan Krajan sendiri dan kehilangan momen pada saat warga asing yang berkunjung ke desa Batan Krajan untuk belajar mengenai pembuatan kerajinan perak. Kemudian, pada saat proses *layouting* buku juga mengalami beberapa kesulitan untuk mengatur tata letak antara foto dengan tulisan artikel yang baik yang cukup banyak menyita waktu.

Walaupun terjadi banyak kendala selama pembuatan perancangan buku esai, pada akhirnya buku ini bisa berhasil dirancang dengan baik. Melalui perancangan buku ini, bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang kondisi desa Batan Krajan. Buku ini menghasilkan cerita tentang keindahan alam desa, pekerjaan yang menjadi penghasilan utama warga desa, dan beberapa aktifitas yang bisa diambil fotografer dalam mendapatkan momen yang baik. Dengan adanya perancangan buku ini juga bertujuan untuk mengajak generasi muda untuk mau menjelajahi daerah-daerah yang memiliki potensi kerajinan dan kesenian untuk mampu dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Admin. (2019). *Inilho Desa di Mojokerto, Suplier Batu-Bata Kerajaan Majapahit. Dikemas ala Teater Milenial*. Retrieved August 04, 2019, from <http://suaramojokerto.com/2019/08/04/inilho-des-a-di-mojokerto-suplier-batubata-kerajaan-majapahit-dikemas-ala-teater-milenial/>
- Admin. (2019). *Pembuat Batu Bata di Trowulan Mojokerto Temukan Situs Sepanjang 25M*. Retrieved June 21, 2019 from <http://suaramojokerto.com/2019/06/21/pembuat-batu-bata-di-trowulanmojokerto-temukan-situs-sepanjang-25-m/>
- Chariris, Mochamad. (2019). *Teater Batan Krajan, Usung Kearifan Lokal Desa Produsen Batan Mjapahit*. Retrieved August 05, 2019 from <https://radarmojokerto.jawapos.com/read/2019/08/05/149604/teater-batankrajan-usung-kearifan-lokal-des-a-produsen-bata-majapahit>
- Chariris Mochammad. (2019). *Kerajinan Perak BatanKrajan Menembus Pasar Benua Biru*.

- Mojokerto : Jawa Pos. Retrieved July 15, 2019 from <https://radarmojokerto.jawapos.com/read/2019/07/15/146209/kerajinanperak-batankrajan-menembus-pasar-benua-biru>.
5. Ditpcb. (2015). *Cagar Budaya*. Kementerian pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan. Retrieved May 11, 2015 from <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditpcb/cagar-budaya/>
 6. Hidayantul, Aini. *Belajar Mudah Fotografi Digital*. Jakarta : JAL. 2011.
 7. Lathif, Abdul. Mulyadi, Agus (2011). *Pengrajin Perak Di Batan Krajan Berkurang*. Mojokerto : Kompas. Retrieved from December 03, 2017 from <https://regional.kompas.com/read/2011/12/03/17121684/Perajin.Perak.Di.Batan.Krajan.Berkurang>
 8. More, Judith. *Digital Photography*. London : Octopus Group Ltd. 1999.
 9. Mpit. 2018. *Pengertian Fotografi Menurut Para Ahli dan Jenis Fotografi*. Retrieved November 02, 2018 from <http://sukagitu.com/pengertian-fotografi/>
 10. Tjiang, Herry. (2016). *Sejarah Fotografi*. Retrieved June 09, 2016 from <https://www.herrytjiang.com/sejarah-fotografi/>
 11. Tjin, Enche. (2012). *Membuat foto yang bercerita (Photo story / essay)*. Retrieved from July 04, 2012 from <http://www.infofotografi.com/blog/2012/07/membuat-foto-yang-berceritaphoto-story-essay/>
 12. Tjin, Enche. (2013). *Apa itu foto Human Interest?*. Retrieved from December 02, 2013 from <http://www.infofotografi.com/blog/2013/12/a-pa-itu-foto-human-interest/>
 13. Village, fourth-level administrative division. (2014). *Batan Krajan*. From <http://wikimapia.org/21381853/Batankrajan>